

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdi, and Usman. Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (Teori Dan Aplikasi)*, Alfabeta Bandung (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Budiarjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik - Miriam Budiardjo*, Ed. Rev. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Cangara, Hafied, *Komunikasi Politik (Konsep, Teori, Strategi)*, ed. by Hafied Cangara (Jakarta: Rajawali, 2016)
- D., Moh. Mahfud M., *Hukum Dan Pilar-Pilar Demokrasi -* (Yogyakarta: Gama Media, 1999)
- Hadiz, Vedi R., *Dinamika Kekuasaan : Ekonomi Politik Indonesia Pasca-Soeharto* (Jakarta: LP3ES, 2005)
- Hery Susanto, Kurnia Danuaji, Dwi Agus Susilo, *Otonomi Daerah Dan Kompetensi Lokal : Pikiran Serta Konsepsi Syaukoni HR*, ed. by Wahid Nur Effendi (Jakarta: Milinium, 2003)
- Kaloh, J, *Kepemimpinan Kepala Daerah (Pola Kegiatan Kekuasaan Dan Perilaku Kepada Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*, ed. by Tarmizi (JAKARTA: Sinar Grafika, 2009)
- Listiyono Santoso, 1972-, Abdul Qadir Shaleh, and Alwan Ariyanto, 'Teologi Politik Gus Dur / Listiyono Santoso ; Editor, Abdul Qodir Shaleh ; Penyelaras Bahasa, Alwan Ariyanto | OPAC Perpustakaan Nasional RI.', *Yogyakarta, Ar-Ruzz*, 2004, p. 296
- Lukes, Steven, *POWER: A RADICAL VIEW, SECOND EDITION* (Inggris: Palgrave macmillan, 2005)
- M. Labolo, T.Ilham, *Partai Politik Dan Pemilihan Umum Di Indonesia Teori, Konsep Dan Isu Strategis* (JAKARTA, 2015)
- M, Asfar, 'Pemilu Dan Perilaku Memilih 1955-2004', in *Surabaya: Pustaka Utama*, (Universitas Michigan: Eureka, 2004), p. 137
- Prihatmoko, Joko J., *Pemilihan Kepala Daerah Langsung, Filosofi, Sistem Dan Problematika Penerapan Di Indonesia* (Semarang: Kerja sama Pustaka Pelajar dengan Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M), Universitas Wahid Hasyim, Semarang, 2005).
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif* , OPAC

Perpustakaan Nasional RI., Bandung : PT Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2018)

Rieke Diah Pitaloka, 'Kekerasan Negara Menular Ke Masyarakat', Yogyakarta : Galang Press, 2004, 2004, p. 210

Potret Otonomi Daerah Dan Wakil Rakyat Di Tingkat Lokal (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007)

Soekanto, Soerjono, 'Sosiologi Soerjono Soekanto', Raja Grafindo Persada, 1986

Sumbu, Telly, *Kamus Umum Hukum Dan Politik*, ed. by Robert J.P. (JAKARTA: Permata Aksara, 2010)

syauket amalia, 'Membangun Dinasti Politik Oligarki Yang Korup' (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2020)

Harjono, *Konstitusi Sebagai Rumah Bangsa* (Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan, Mahkamah Konstitusi, 2008)

Jurnal

Faturohman, Deden, 'Demokrasi Lokal Dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung Di Indonesia', *Journal Legality*, 12.1 (2005)

Haboddin, Muhtar, 'Sirkulasi Elite Lokal Di Bantaeng', *Jurnal Transformative*, 6.1 (2020), 72–90

Hadiawan, Agus, 'Evaluasi Pemilihan Kepala Daerah Langsung Di Propinsi Lampung (Studi Di Kabupaten Lampung Selatan, Kota Metro Dan Kota Bandarlampung)', *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3.7 (2009), 634–43

Ida Farida, Nanang Permana, Sopwan Ismail, Maulana Hasanudin, 'Analisis Dmpak Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Secara Langsung: Reformulasi Sitem Pemilihan Kepala Daerah Di Indonesia (An Analysis Of The Impact Of Direct Eelection For Local Leaders: Reformulatio Of Eection For Local Leaders System In Indonesia)', *Case Law*, 1.1 (2020), 55–55

Ilham, Teguh, 'Fenomena Calon Tunggal Dalam Demokrasi Indonesia', *Politik*, 8.75 (2020), 147–54

Kurniawan, Bambang, and Wawanudin, 'Fenomena Pasangan Tunggal dan "Kotak/Kolom Kosong Pada Pilkada Kota Tangerang', *Jurnal Moziak*, XI.2 (2019), 15–27

Prakasa, Andes, 'Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia Perspektif Siyasah Dusturiyah - UIN Ar Raniry Repository', 2021

Putra, Reza Aulia, and Muchid, 'Efektifitas Sosialisasi Kpu Dalam Pemilukada', *Efektifitas Sosialisasi Kpu Dalam Pemilukada*, 10.2 (2012), 117–24

Romli, Lili, 'Pilkada Langsung, Calon Tunggal, Dan Masa Depan Demokrasi Lokal', *Jurnal Penelitian Politik*, 15.2 (2018), 143–60

Siraj, Arifuddin, 'Implikasi Kekuasaan Terhadap Konstitusi Dan Pilkada Di Era Otonomi Daerah', *Al-Ulum: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, Makassar*, 18.1 (2018), 19–40

Internet

Dinas Komunikasi dan Informatika, "'Peta Kota Tangerang", Tangerang Magazine h.7', 2022

J.D.I.H. - Undang Undang Dasar 1945 - Dewan Perwakilan Rakyat.

KPU Kota Tangerang' <https://kota-tangerang.kpu.go.id/> [accessed 6 August 2022]

Megapolitan kompas, 'Kekayaan Wali Kota Tangerang Capai Rp 18 M', 2021

Pemerintah Kota Tangerang, 'Sejarah Administratif Berdirinya Kota Tangerang', 2023

'Pemerintahan Kota Tangerang, "Profil Kota Tangerang", Melalui Pada 03 September 2019.' <https://www.tangerangkota.go.id/profil-kota>.

Pro Kontra Calon Tunggal Pilkada' <https://www.kompasiana.com>

Syarat Berat, Banyak Calon Kepala Daerah Dari Jalur Perseorangan Gugur. Kompas.com

Dokumen

Bawaslu, 'Fenomena Calon Tunggal: Studi Kasus Pada Pilkada 2018 Di 16 Kabupaten/Kota - Puslitbangdiklat Bawaslu

Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk 2017, pp. 335–58

Otda Kemendagri, '(Dokumen Kemendagri) Dalam Direktorat Jenderal Otonomi Daerah Kementerian Dalam Negeri

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi Penelitian Lapangan





La

Lampiran 2

Daftar Riwayat Hidup Penulis



Nama : Ericha Kusnadi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 13 Juni 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : JL. KH. Maulana Hasanudin No.32 Rt.001
Rw.001 Batuceper Kota Tangerang, 15122
No. HP : 0815 4587 1260 / 0882 9343 9229
Email : erichakusnadi19@gmail.com
Pendidikan : SDN Batu Jaya Kota Tangerang
SMP Negeri 07 Kota Tangerang
SMK Negeri 06 Kota Tangerang
Pengalaman Organisasi :

Organisasi	Periode	Jabatan
Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik	2021/2022	Ketua Departemen Minat, Bakat dan Kreatifitas
Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik	2020/2021	Staf Divisi Humas dan Kominfo

Lampiran 3

Pedoman dan Hasil Wawancara

Hasil Wawancara arasumber 1



Nama	DRS. H. Baihaki, M.Si.		
Jabatan/ Instansi	Anggota DPRD Kota Tangerang, Ketua DPC Partai Demokrat		
Hari/ Tanggal	Rabu, 14 Desember	Pukul	11.00 WIB

Pertanyaan :

1. Apakah bapak mengetahui adanya pilkada di kota tanggerang pada 2018 lalu? dan siapa saja nama kandidatnya?

Jawab :

Betul, saya mengetahui, mengalami dan melaksanakan sebagai ketua dpc partai demokrat yg memiliki hak untuk mengusung salah satu calon, kebetulan kader yang maju dari demokrat adalah Arif wismansyah dan Sachrudin. Dari background figurnya sendiri tentunya saya sangat

mengetahui persis, beliau awalnya seorang pengusaha salah satu rumah sakit di kota tangerang yang konsen pada kesehatan di masyarakat kemudian di percaya untuk menjadi wakil walikota pada saat itu oleh bpk wahidin halim, setelah menjadi wakil walikota beliau cepat belajar artinya cerdas untuk menyesuaikan diri menjadi kandidat walikota atau menggantikan pak wahidin halim setelah pak WH selesai periode. Bahwasanya seorang pengusaha yang terjun dalam bidang politik pada akhirnya cepat tanggap dalam segala dinamika politik jadilah beliau di rekomendasikan dalam partai demokrat

2. Bagaimana tanggapan anda tentang calon kandidat yg di usungkan partai demokrat?

Jawab :

Tentunya sesuatu blessing in the skies artinya adalah pucuk dicinta ulampun tiba karena tidak sulit untuk mengusung calon tunggal atau sesuai harapan dari partai demokrat bahwa, menjadi optimisme yg tinggi bagi kami untuk calon tersebut menang dalam pilkada calon tunggal tahun 2018, kaderisasi partai demokrat pula cukup bagus karena bisa dilihat saat itu bahwa kader kami bisa mendapat dukungan penuh dari partai lainnya untuk maju dalam pilkada tersebut. Semua partai sepakat mengusung kader dari partai demokrat.

3. Apakah bapak mengawasi tahapan penyelenggaraan pemilihan dan bagaimana pendapat bapak sebagai tokoh politik ?

Jawab :

Saya harus mengawasi karena sudah menjadi tanggung jawab saya, pendapat saya adalah sebuah rasa syukur yg tidak terhingga karena pilkada tersebut berjalan dengan tertib aman jujur dan adil dan yang kedua kebahagiaan karena calon yg di usung dari partai demokrat yg menang, yang ketida tentunya berharap agar kader demokrat yang menjadi walikota tahun 2018 - 2023 dapat menjalankan tugasnya dengan baik, amanah dan betul2 dapat membawa kota

tangerang menjadi kota yang adil, makmur dan jangan mengecewakan kepercayaan dari partai demokrat dan masyarakat

4. Dalam penyelenggaraan pemilu, apakah bapak mengetahui tentang Program yg akan menjadi terobosan bakal calon yg anda usung pada saat itu?

Jawab :

Iya kami ikut menyusun dan membuat kisi2 dan juga bukan hanya mengetahui juga mengawasi rpjmd atau pertama visi, misi kemudian dituangkan kedalam rpjmd sampai beliau melaksanakannya sesuai dengan visi misinya dan alhamdulillah yang saya lihat 3 hal penting titik berat pada infrastruktur, kesehatan dan pendidikan yg memang menjadi prioritas bagi program parati demokrat dilaksanakan oleh arif wismansyah.

5. Calon dari partai bapak adalah pejabat sebelumnya, Apakah bapak/ibu mengetahui program apa aja yg sudah tercapai, selama beliau menjabat di periode sebelumnya?

Jawab :

Pak arif adalah seorang incumben, pada periode sebelumnya ada beberapa program yang sampai saat ini bisa dibilang berhasil yaitu tadi infrastruktur, kesehatan dan pendidikan kemduain porsi untuk pengelolaan pendidikan tetap sebesar 20% dari anggaran apbd artinya pendidikan dan peningkatan sdm sudah terlaksana dengan baik dengan anggaran yang memadai kemudian pembangunan jalan, grenase dan pembangunan lainnya seperti taman sudah berjalan.

6. Bagaimana anda melihat kaderisasi partai lainnya dalam pilkada kota tangerang 2018 ini?

Jawab :

Saya tidak dalam posisi menilai parati lain, jangan ditafsirkan bahwa karna parti demokrat menang bukan berarti partai lain tidak memiliki kader yang unggul, pengkaderan dari setiap partai tentunya tetap berjalan saya kira semua

parti melakukan pengkaderan tersebut, namun untuk yang terbaik adalah kader demokrat karena bisa dikatakan figuranya ini memiliki elektabilitas yang tinggi selain itu juga memiliki popularitas yang baik di masyarakat, ukurannya kan kalo jelek sebelumnya kan tidak dipilih tapi ini karna kadernya bagus dan sesuai dengan persyaratan maka didukung sepenuhnya oleh partai demokrat.

7. Kemudian pada pilkada 2018 lalu, KPU menyatakan bahwa perwakilan dari partai anda menjadi calon tunggal, hal ini apakah ada yang menjadi faktor munculnya calon tunggal, jika ada apa saja faktor tersebut menurut anda?

Jawab :

Faktor kemunculan calon tunggal selain yang sudah kita ketahui bahwa memang ongkos politik itu harus balance, yang pertama menyangkut pengkaderan di partainya sendiri, itu sangat berpengaruh lalu yang diusung juga harus tepat artinya tidak bisa dengan melihat figur tersebut dari popularitasnya saja atau kemudin dari modal finansialnya saja belum tentu harus ada kapabilitas, kapasitas, elektabilitas dan visitas (logistik) dan juga diawali dengan hasil survey dari kadernya ini sendiri.



Hasil Wawancara Narasumber 2



Nama	Adib Miftahul, M.I.Kom.		
Jabatan/ Instansi	Direktur Eksekutif Kajian Politik Nasional (KPN).dan Dosen politik di Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang		
Hari/ Tanggal	Rabu, 14 Desember	Pukul	14.30 WIB

Pertanyaan :

1. Apakah bapak mengetahui adanya pilkada di kota tangerang pada 2018 lalu? dan siapa saja nama kandidatnya?

Jawab :

iya belut, saya tau waktu itu pak Arief Rachdiono Wismansyah dengan wakilnya Sachrudin yang sekarang menjabat adalah calon tunggal, pada saat itu tidak ada kader dari partai lain yang mendaftar artinya nyaris mereka maju sebagai calon tunggal. Setau saya pak arif ini adalah seorang pengusaha rumah sakit yang bisa dibilang cabangnya memang banyak di kota tangerang, walaupun datanya harus di check kembali dan setau saya di masyarakat beliau adalah pemilih rumah sakit sari asih group dengan latar belakang usaha dia juga sekolah banyak di luar negeri, memang yaaa itulah yang dicari partai politik sebenarnya ongkosnya ga terlalu mahal dia bisa ongkosin sendiri tetapi

akhirnya orang yang mau melawan logistiknya memang harus lebih banyak dari bapak Arief Wismansyah begitu kira-kira, nah kalo dengan figur seperti itu pula bisa dilihat potensi logistiknya sudah memang kuat.

2. Apakah bapak tau jika ada fenomena calon tunggal yang melawan kotak kosong pada pilkada kota tangerang 2018 dan sebagai pengamat politik apa tanggapan bapak terkait adanya fenomena calon tunggal tersebut dalam pemilu ?

Jawab :

Yaa, terkait calon tunggal ini sebenarnya bukan hanya di kota tangerang saja waktu itu tetapi di kabupaten tangerang juga yaitu pasangan zaki iskandar dan mat romli juga mereka melawan kota kosong. Tetapi jika dilihat yang menarik adalah ada perlawanan perlawanan dari simbol simbol demokrasi masyarakat dengan misalnya mendeklarasikan diri calon bupati kotak kosong walaupun itu tidak resmi saya kira ini bentuk perlawanan² karna memang menurut saya agak menjadi redupnya demokrasi, kenapa saya katakan itu bahwa inilah karena politik transaksional yang masih menggeluti dan mayoritas menyelimuti semua aktor politik, partai politik indonesia jadii siapapun yang punya uang, siapapun yang punya amunisi kuat siapapun yang punya logistik kuat dengan memborong semua partai mereka bisa melemahkan lawan politiknya, eksisnya atau imbas negatisnya adalah masyarakat tidak punya pilihan gitu kira-kira itu yang pertama, yang kedua saya kira ini yang perlu di gerakan kedepan bahwa para aktor politik itu, kader partai terutama elit politiknya yang menguasai partai itu juga harus mempunyai gagasan ide yang baik juga gitu loh. Jadi politik ini yang dimana masih transaksional dari aktif politiknya juga tidak ada regenerasi secara ide dan gagasan saya memprediksi jika ini diterapkan terus akan muncul calon tunggal calon tunggal dikontestasi demokrasi yang akan datang karena begini yang ketiga akhirnya jawabannya karna ongkos politik yang begitu mahal, ongkos politik inilah yang akhirnya orang-orang yang benar-benar punya kapasitas, kompetensi walaupun dia di dalam partai politik juga akan di lemahkan dan akan merasa lemah walaupun

dia mempunyai modal ide dan gagasan karena memang menurut saya kesalahan utamanya ada di aktor politik atau elit politik itu, mereka tidak memberikan kesempatan yang nyata kepada kadernya yang punya kemampuan itu, jadi mereka selalu memberikan kesempatan kepada orang yang memang benar benar sudah punya popularitas dia punya modal kuat itu selalu di dahulukan, makanya sering terjadi intrik intrik politik di internal partai terutama.

3. Apakah kapasitas diri dengan modal lainnya harus balance untuk bisa menjadi kader yang diajukan partai politik dalam Pemilihan Umum ?

Jawab :

Saya kira begitu, apasih partai politik itu ? Memang mereka merebutkan kekuasaan tetapi saya kira harus dilakukan secara terhormat artinya mereka akan menghasilkan kader kader partai yang betul betul bisa diandalkan bukan hanya berebut kekuasaan tetapi punya tujuan bagaimana mensejahterakan rakyat, begitu kira kira tujuan utama mereka. Tetapi ini nyaris menurut saya masih tidak maksimal, rakyat hanya dijadikan jargon, alat jualan tetapi malah sesungguhnya mereka hanya berebut kekuasaan makanya saya sering sebut bahwa politik kita itu adalah politik transaksional (politik dagang sapi) karena memang trigernya dari awal itu ongkos modal politik itu mahal jadi bisa dibilang jika hanya modal pikiran tanpa di topang oleh modal logistik yang cukup saya kira juga mereka susah untuk maju jika bicara dari sudut pandang realitas politik hari ini.

4. Apa yang menjadi faktor-faktor munculnya calon tunggal dalam pemilihan umum terutama pada Pilkada Kota Tangerang Tahun 2018 ini ?

Jawab :

Untuk hal ini bahwa faktor efektifitas kaderisasi setiap parti itu sangat berpengaruh, pengkaderan di ruang ruang internal partai politik kurang maksimal makanya saya katakan bahwa ini kesalahan terbesar atau tanggung jawab terbesar dalam partai politik sebenarnya bagaimana pengkaderan

mereka, bagaimana ide gagasan, kreatifitas, inovasi mereka itu yang harus kita pertanyakan. Karena bagaimanapun sistem negara ini ketika kita ingin berkusa menjadi seorang Walikota, Bupati, Gubernur, DPR, DPRD, sampai Presiden harus memasuki ruang ruang politik, nah jika ruang politiknya menurut saya dalam tanda kutip sudah mulai busuk maka apa yang bisa dihasilkan dan saya katakan keras soal ini.

5. Apakah jika calon tunggal menjadi budaya dalam pemilu apakah bertentangan dengan demokrasi Indonesia dan bagaimana pengaruhnya terhadap pihak terkait termasuk masyarakat ?

Jawab :

Yaa saya kira pilkada sepertinya ini jika menjadi budaya bisa disebut adanya kemunduran demokrasi, calon tunggal itu akan banyak mengemuka ketika mereka akan melawan petahana, contohnya seperti ini " walikota yang sudah menjabat sekali ini pastikan kemungkinan besar ingin dua kali nah yang seperti ini jarang ada yang berani melawan karena salah satu faktorny adalah bisa jadi elit politik ini mempertahankan kekuasaannya" bahwa pada pilkada tahun 2018 ini seperti itu pak arif sudah menjabat pada periode pertama sehingga akhirnya tiba dia mengajukan pda periode kedua nyaris tidak ada yang berani melawannya, suka tidak suka sudah menjadi rahasia umum dimana petahana itu bisa dibilang menguasai semua medan dari sisi lain kritikan kita terhadap masyarakat, masyarakat juga sebetulnya sudah diajarkan politik pragmatis atau kasarnya siapa yang kasih uang itu yang dipilih jadi inilah yang semakin memperkeruh demokrasi, kalau ini sellu dibiarkan terus kita akan melihat runtuhnya demokrasi, transaksional begitu kuat akhirnya eksek di belakang nanti kepala daerah akhirnya memberikan karpet merah kebijakan yang baik bagi penyokong modal itu makanya banyak pula yang tersangkut kasus korupsi, atau sekelas walikota tentang perijinan apartemen atau semacamnya, banyak pemimpin yg tertangkap juga karena jual beli jabatan kan gitu akhirnya karna ongkos politiknya mahal.

6. Dari fenomena yang memperlihatkan kemunduran demokrasi ini apakah akan memunculkan praktik pertahanan kekuasaan sampai praktik oligarki ?

Jawab :

Nah saya kira gambaran jelas sebenarnya dari awal sudah tergambar dari mempertahankan kekuasaan yang akhirnya timbullah praktik oligarki, ketika elitnya sudah menyetel siapa yang maju, ketika dia berkuasa APBD itulah yang digelar oleh mereka secara tidak sengaja struktur oligarki politik terbentuk, struktur oligarki ekonomi juga terbentuk tadi saya katakan jika cukong pemilik modal mengongkosi mereka, tentunya mereka maminta imbal balik dua hal tersebut sudah tercapai, makanya bahwa dinasti politik di indonesia tidak pernah hilang karena sistemnya masih seperti ini kasarnya saya punya uang 500 triliun saya ongkosi 1 triliun itu kan hal yang kecil tentunya, tapikan 1 triliun sebagai pemilik modal sebagai pembisnis ini bisa jadi apa 1 triliun kan seperti itu, banyak kebijakan yang diobral hanya untuk memenuhi selera penyokong modal tersebut.

7. Menurut bpk/ibu dari fenomena munculnya calon tunggal ini apakah harus dilakukannya evaluasi untuk meminimalisir terjadinya pelaksanaan pilkada calon tunggal melawan kotak kosong di indonesia jika ada evaluasi macam apa yang sekiranya efektif menurut bapak sebagai pengamat politik?

Jawab :

Saya kira mau tunggal mau tidak, ruang demokrasi kan sudah dibuka, kenyataannya memang adanya calon tunggal saya kira sudah sesuai aturan main tetapi dalam perspektif kritis kita, kita harus berfikir klo ini di biarkan ini akan merusak demokrasi. Lagi lagi yang saya soroti adalah partai politik kemudian elitnya juga sama jangan mau pragmatis ketika ada figur yang kaya, populer akan cepat direkrut dan kebanyakn partai politik mengambilnya instan, juga banyak di tempat lain seperti tangsel saya juga kritik akhirnya sekelas partai besar PDIP Perjuangan tidak mendorong kadernya sendiri lebih mengambil kader dari orang lain karena memiliki amunisi yang kuat.

Hasil Wawancara Narasumber 3



Nama	Ahmad Subhan		
Jabatan/ Instansi	Komisioner KPU Kota Tangerang, Divisi Data dan Informasi. Pengamat Politik		
Hari/ Tanggal	Senin, 26 Desember 2022	Pukul	13.00 WIB

Pertanyaan :

1. Bagaimana persiapan KPU Kota Tangerang dalam open rekrutmen sampai pelaksanaan Pilkada Kota Tangerang 2018?

Jawab :

Baik, di 2018 itu kita menyelenggarakan pilkada yaitu tepatnya pemilihan walikota dan wakil walikota, persiapan yang kita laksanakan menjelang pilkada 2018 tentunya kita itu berdasarkan regulasi berdasarkan payung hukum kemudian disana juga dicantumkan juga tahapan tahapannya mulai dari proses pemutakhiran data pemilih, pendaftaran calon peserta, tahapan-tahapan tersebut muali kita laksanakan sesuai dengan regulasinya yang paling penting adalah sebelum pelaksanaan itu dilaksanakan yang kita lakukan adalah sosialisasi, karena sosialisasi termasuk elemen yang penting karena bagaimanapun ibarat kita mau hajut kalo misalnya kita tidak mengundang tentunya menjadi percuma. Kita di awal melakukan sosialisasi bahwa di tahun

2018 itu nanti akan ada pemilihan walikota dan wakil walikota di kota tangerang kita melakukan sosialisasi ini ke berbagai kalangan mulai dari instansi pemerintahan, swasta sampai ke penduduk melalui kelurahan melalui rt dan rw dengan cara step by step.

2. Dalam proses pendaftaran Pilkada Kota Tangerang Tahun 2018 ini memang ditetapkan hanya satu calon yang mendaftar atau sesungguhnya ada calon dari partai lain juga yang mendaftar ?

Jawab :

Setiap kalo kita melaksanakan pemilu, baik itu pemilihan presiden maupun pemilihan kepala daerah pastinya harus ada pemutakhiran data karena sesungguhnya data penduduk itu selalu naik turun dan tidak tetap maka perlu adanya pembaharuan data, jadi proses tersebut itu kita open rekutmen penyelenggaraan tingkat kecamatan (PPK) ada penyelenggara tingkat kelurahan (PPS) kemudian ada panitia pantarling pemutakhiran daftar pemilih atau ppdp mereka yang turun langsung door to door untuk melakukan verifikasi data jadi data yang kita miliki perlu adanya recheck apakah orang yang ada di data tersebut masi tervalidasi atau tidak kalau masi ada kita tetapkan jika yang sudah tidak ada berarti kita berikan keterangan catatan dari pemutakhiran data ini nantinya kita akan menetapkan daftar pemilih tetap (DPT). Kemudian selanjutnya terkait pendaftaran calon peserta yang pada dasarnya KPU memberikan peluang seluas luasnya kepada masyarakat siapapun itu yang punya hak memilih dan dipilih itu sangat boleh untuk mendaftar tentunya pula persyaratannya itu tercukupi bukan yang dicabut hak pilihnya berdasarkan kekuatan hukum yang tetap, hanya saja memang di tahun 2018 ini terjadi satu hal yang paling unik karena pesertanya hanya 1 yaitu Arif Wismansyah dengan Sachrudin dimana mereka didukung dari beberapa partai, pada tenggang waktu yang di tentukan KPU masih menunggu calon lain dalam pendaftaran pilkada tersebut tetapi sampai pada penutupan pendaftaran tidak ada yang mendaftar kembali, kemudian terlaksananya pemilihan calon tunggal melawan kota kosong sebenarnya jika

dilogikakan bisa saja karna hanya ada calon tunggal yaudah di menangin aja gausah ada pemilihan tetapi kan itu namanya bukan pemilihan kalau itu sama saja dengan melaksanakan kehendak kalau berdasarkan pemilihan ya memang harus ada pemilihnya dulu siapa dan berapa persen pemilihnya misalnya ada 1 juta DPT apakakah dari jumlah ini semuanya memilih calon tersebut atau malah memilih kotak kosong maka dari itu pembuktiannya melalui pelaksanaan pemilihan secara langsung hal ini lain dengan golput jika golput seseorang tidak menggunakan hak suaranya dalam pemilihan tersebut.

3. Bagaimana pendapat KPU Kota Tangerang jika adanya calon tunggal dalam pilkada ?

Jawab :

Kalo menurut saya penyelenggaraan pemilu dengan calon tunggal sebenarnya sah saja, salah satu kita mendefinisikan pemilih ya itu tadi jadi walaupun kita hanya 1 calonnya kita tetap ada pilihan lain walaupun pilihan lainnya berupa kotak kosong atau tidak ada calon kandidatnya, ini juga menjadi pelajaran untuk meminimalisir adanya golongan putih.

4. Apakah jika terselenggaranya pemilu dengan hanya 1 pasang kandidat, pemilu tersebut bisa dikatakan sebagai pemilu yang sesuai dengan demokrasi?

Jawab :

Sebelumnya saya katakan bahwa pemilu ini tetap terselenggara dan sah karena sesuai dengan regulasinya. Namun jika setiap kali pemilihan baik itu pemilihan kepala daerah ataupun pemilihan presiden itu misalnya di indonesia ini sering terjadi adanya calon tunggal nah ini berarti menurut saya proses demokrasi belum matang karnakan yang namanya berdemokrasi itu kita memilih dan juga dipilih lalu tingkat kepemilikan loyalitas terhadap negara ini berarti masi kurang juga contohnya kita merasa mampu untuk memimpin wilayah tetapi masih sedikit kesadaran untuk berkontribusi.

5. Menurut bapak sebagai anggota KPU adakah faktor yang menyebabkan munculnya calon tunggal dalam Pilkada Kota Tangerang 2018 ?

Jawab :

Banyak faktor sebetulnya kita tidak pungkiri namanya berpolitik itu mahalnya mahal itu menjadi salah satu penyebab tingkat partisipasi untuk menjadi calon semakin sedikit, kedua terkadang secara internal tidak ada keterbukaan dari partai politik misalnya ada yang punya potensi tapi tidak dimunculkan mungkin ada beberapa sebab di internal mereka, ketiga juga masih banyak masyarakat yang kontribusinya kurang untuk menjadi pemimpin negara.

6. Bagaimana upaya KPU Kota Tangerang untuk memberikan informasi Pilkada kepada masyarakat dan apakah apakah ada hambatan ketika memberikan informasi atau sosialisasi kepada masyarakat mengenai pilkada tersebut ?

Jawab :

Upaya yang dilakukan KPU pastinya adalah melakukan sosialisasi kepada berbagai kalangan hal ini tentunya kalau hambatan pasti ada tetapi balik lagi bagaimana kita bisa menyikapinya kalau kita anggap hambatan itu sebagai penghalang berarti kita lemah tapi kalau kita anggap hambatan itu adalah suatu motivasi itu justru lebih bagus artinya gini pada setiap kita melaksanakan pilkada itu memang banyak sekali tantangannya yang harus kita hadapi salah satunya pada pilkada tahun 2018 di kita tangerang itu dengan kotak kosong kita dianggap mengkampanyekan satu calon saja padahal dalam sosialisasinya kan adalah saat ini kita memang menyelenggarakan pilkada dengan calon tunggal tetapi masyarakat masih tetap bisa memilih antara calon kandidat atau kota kosong yang tidak ada kandidatnya nah itu tantangan kita sebagai KPU.

Hasil Wawancara Narasumber 4



Nama	Dr. Asep Ferry Bastian, SE., MM		
Jabatan/ Instansi	Ketua Team Pemenangan Arief Rachdiono Wismansyah dan Sachrudin.		
Hari/ Tanggal	Senin, 26 Januari 2023	Pukul	15.00 WIB

Pertanyaan :

1. Apakah bapak mengetahui adanya pilkada di kota Tangerang pada 2018 lalu? dan siapa saja nama kandidatnya?

Jawab :

Betul saya mengetahui, memang waktu itu memang menonjol adalah pak Arief Rachdiono Wismansyah dan pak Sachrudin kemudian ada yang ingin maju salah satu adalah Hudayatul Latuconsina dan beberapa nama tetapi saya tidak tahu persis nama namanya, namu mengkerucut dari satu pasangan calon. Saat itu saya komunikasi dengan partai ada yang menawarkan yang ingin menjadi wakil tapi jika untuk jadi sebagai walikota mereka belum menunjukan terutama dari kader, memang ada partai yang membuka

pendaftaran tetapi itu hanya formalitas partai dalam merekrut artinya tidak serius karena setau saya partai tersebut sudah berfikir daripada kalah mendi berkoalisi untuk menjadi pasangan calon.

2. Apakah calon kandidat adalah seorang petahana sebelumnya ?

Jawab :

Figur tersebut keduanya seorang petahana/incumben pak Arif Walikota 2013-2018 dan pak Sachrudin Wakil Walikota 2013-2018, hasil survey kemudian merujuknya kearah pasangan tersebut memang tinggi tingkat kepuasannya dan akhirnya itu yang sebenarnya menjadi pertimbangan partai untuk realistis akhirnya konfliknya tidak ada lawan, memang prestasi dan kekuasaan yang figur ini pegang diukur melalui survey karena itu yang menjadi faktor munculnya pasangan calon tunggal.

3. Bagaimana tanggapan anda sebagai team pendukung terkait calon kandidat tersebut?

Jawab :

Sebelumnya saya sudah mengenal beliau, beliau memang pengusaha rumah sakit ada beberapa cabang rumah sakit di Kota Tangerang yang lumayan cukup besar kemudian setelah beliau menyelesaikan studinya di luar negeri beliau menjabat sebagai direktur utama dalam bisnis keluarganya tersebut kemudian terjun ke politik dimana ya itu tadi akselerasinya yang terhitung cepat, dengan kata lain misalnya bisa cepat mengambil keputusan kemudian mengambil langkah strategisnya cukup baik.

4. Apakah Bapak tau bagaimana latar belakang keluarga bpk Arief Wismansyah dan Sachrudin ?

Jawab :

Saya kalo bicara dengan pak arif memang dari beliau belum terjun ke dunia politik yaitu 2008 jadi saya tau persis bagaimana beliau bisa mengakselerasi antara kegiatan selama ini yang profesional yaitu bisnis rumah sakit

kemudian masuk ke politik terhitung cepat sekali beliau belajarnya dan punya visi yang bagus dalam rangka terobosan terobosan dan karena masyarakat mengenalnya adalah muda visioner nah kalau pak sachrudin memang sebelumnya sudah birokrat kemduain kita sering diskusi bahwa beliau bisa mengikuti kalau dalam konteks pemenangan bisa mengikuti arahan arahan dan konteks birokrasi apalagi sekarang sudah berjalan dua periode jadi beliau bisa menerjemahkan apa yang menjadi keinginan dari pak arif. Intinya saya melihat akselerasinya terhitung cepat. Terobosannya juga luar biasa hanya ketika sudah terpilih itu malah birokratnya ya kadang memang dia bisa mengikuti atau tidak.

5. Bagaimana strategi pemenangan yang dilakukan calon kandidat ini untuk mendapat dukungan dari masyarakat ?

Jawab :

Strategi yang dilakukan oleh pihak pasangan calon ini pertama memang team punya program, terutama kunjungan ke masyarakat itu pertemuan tatap muka untuk menjadap aspirasi dan kemudian komunikasi dengan partai juga sama kita melakukan promosi juga memakai strategi marketing yang kita lakukan untuk bagaimana calon ini bisa dikenal.

6. Dalam penyelenggaraan pilkada, apakah bapak mengetahui tentang Program yg akan menjadi terobosan bakal calon pada saat itu ?

Jawab :

Terobosan yang bawa dalam pencalonan 2018 pertama program tersebut berkesinambungan dengan program periode 2013-2018 yakni pendidikan, kesehatan, insfakstruktur serta kebutuhan dasar masyarakat yang di utamakan, hanya waktu itu memang ingin ada terobosan yang sifatnya menjadi program pemerintah kota yang bisa menjadi warisan dalam bentuk fisik tetapi tidak di proyeksikan saat itu

7. Bagaimana pandangan anda sebagai ketua team pemenangan jika Pilkada calon tunggal menjadi budaya dan nantinya demokrasi indonesia mengalami kemunduran ?

Jawab :

Memang jika dalam posisi saya sebagai ketua team pemenangan tentunya menguntungkan calon yang kita majukan menjadi calon tunggal tapikan regulasi juga membolehkan sesuai dengan keputusan MK, kalo kaitannya dengan demokrasi selama ruangnya itu masi memungkinkan terjadinya pasangan calon saya kira sebagai ketua team bukan suatu hal yang masalah, terkecuali kalau saya sebagai akademisi dimana akademisi pastinya punya pandangan lain terhadap itu artinya kader partai tidak efektif justru adanya partai sebagai saluran mencetak kader kepemimpinan harusnya partai bisa melahirkan kader pemimpin, faktanya malah partai tersebut tidak percaya diri. Jadi kalau dari perspektif team ya menguntungkan kita kan mikirnya hanya persentase perolehan saja karena persentasi tersebut menjadi legitimasi kepercayaan masyarakat.

8. Menurut pandangan anda apa yang menjadi faktor utama Bpk Arif Wismansyah dan Sachrudin ini menjadi satu-satunya calon yang maju dalam pilkada kota tangerang 2018? Apakah karna elektabilitasnya atau modal sosialnya yang cukup baik?

Jawab :

Faktor munculnya calon tunggal yang pertama adalah pragmatis kalau menuju pada teori klientalisme dia ingin dapat timbal balik yang sifatnya menguntungkan, dari pada kalah lebih baik memperoleh sesuatu partai itu seperti itu , sudah satu itu tidak mempunyai kader, dua pragmatisme, klientarisme karena pada saat itu ketika kita menunjukkan hasil survey ke semua parti ya mereka berat jadi kalau dia harus mengusung pasangan calon padahal waktu itu PDIP bisa mengusung sendiri dan bisa saja sebetulnya tetapi karena mereka realistis terhadap kondisi figurnya jadi jika di hadapkan

oleh calon alternatif atau figur dari partai lain ya mereka tidak percaya diri jadi pastinya ada faktor klientarismenya.

Hasil Wawancara Narasumber 5



Nama	Endang		
Jabatan/ Instansi	Masyarakat		
Hari/ Tanggal	Rabu, 28 Januari 2023	Pukul	16.00 WIB

Pertanyaan :

1. Apakah bapak mengetahui adanya pilkada di kota tanggerang pada 2018 lalu? dan siapa saja nama kandidatnya?

Jawab :

Betul, saya mengetahui pada saat itu di tahun 2018 diselenggarakan Pilkada di Kota Tangerang, kalau gasalah sih pilihannya cuma satu kandidat, pak arief maju lagi periode ke dua

2. Apakah bapak mengetahui Pak Arief Wismansyah ?

Jawab :

Tentu saya tahu, karena bapak Arif sebagai Walikota Kota Tangerang tapi tahun 2018 jabatannya abis, dia juga orang terkenal disini soalnya orang tangerang kalau berobat di rumah sakit punya beliau, jadi emang pak Arif itu pengusaha rumah sakit Sari Asih cabangnya juga udah banyak, ada yang di daerah serah satu selebihnya di kota sama kabupaten Tangerang. warga tangerang sebenarnya udah familiar kalo sama pak wali karna sebelum menjabat jadi walikota juga dia udah terkenal karna usahanya itu.

3. Menurut bapak apakah yang menyebabkan di dalam Pilkada terdapat calon tunggal ?

Jawab :

Mungkin kalau terkait adanya calon tunggal itu pertama sih menurut saya selain partisipasi masyarakat yang kurang dalam memajukan bangsa juga partai politik kurang greget buat cari kader yang unggul, kaya mungkin di dalem internalnya emang banyak yang bagus tapi ngga diterbitin. Tapi kalo saya liat sih di Pilkada kemarin kayanya karna yang maju pak Arif sama pak Sahrudin lagi makanya partai yang lain pada segen buat majuin kadernya kan udah keliatan ya kalo mereka mau maju dua periode makanya partai lain takut masyarakat ngga memberikan hak suaranya ke kader mereka apalagi misalnya kalo kadernya juga ngga terlalu populer di wilayah kota Tangerang.

4. Apakah menurut bapak partisipasi masyarakat itu penting untuk Demokrasi Indonesia ?

Jawab :

Menurut saya sih penting yah, karna emang udah kewajiban kita sebagai warna negara yang baik yaa kita ikut partisipasi buat demokrasi, istilahnya kita kalo diperumahan aja harus banyak partisipasi antar tetangga seperti gotong royong, karag taruna yang dimana juga berpengaruh buat kehidupan apalagi untuk demokrasi, udah seharusnya kita ikut serta dalam memajukan negara Indonesia. Apalagi kalau diliat masih banyak dinasti politik yang ada

di indonesia gitu ya kaya di banten, kalau masyarakatnya ngga peka terhadap hal seperti itu kan pasti bahaya juga untuk demokrasi yang nantinya juga berpengaruh terhadap masyarakat.

5. Menurut bapak langkah apa yang harus diberikan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berdemokrasi

Jawab :

Pertama saya kira harus adanya sosialisasi lebih jauh tentang partisipasi demokrasi kaya contohnya KPU yang mengadakan sosialisasi kepada anak muda yang pemilih pemula bagaimana pentingnya partisipasi untuk meminimalisir golput, dan seharusnya sosialisasi seperti ini diadakannya jangan hanya pada saat ingin diselenggarakannya pilkada tetapi jadikan agenda rutin diberbagai wilayah agar masyarakat juga paham akan pentingnya partisipasi.



SKRIPSI ERICHA 3

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.ipdn.ac.id Internet Source	2%
2	adm.fisip.unpatti.ac.id Internet Source	1%
3	id.wikipedia.org Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
5	repositori.unsil.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
9	ijc.ilearning.co Internet Source	1%

10	repository.umy.ac.id Internet Source	1%
11	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
12	jdod.ejournal.unri.ac.id Internet Source	1%
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

SKRIPSI ERICHA 3

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.ipdn.ac.id Internet Source	2%
2	adm.fisip.unpatti.ac.id Internet Source	1%
3	id.wikipedia.org Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
5	repositori.unsil.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
9	ijc.ilearning.co Internet Source	1%

10	repository.umy.ac.id Internet Source	1%
11	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
12	jdod.ejournal.unri.ac.id Internet Source	1%
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%